

Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekolah Dasar di UPT SDN.060835 Medan Barat

Weni Sapira Matondang¹, Gusti Pirandy², Nurbaiti³
Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Sumatera utara
Email :wenisafira000@gmail.com¹

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2
Agustus 2023
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 24-09-2023
Revised: 24-09-2023
Accepted: 00-00-0000
Published: 00-00-0000

Kata Kunci:

Kampus mengajar, Kemampuan
membaca, sekolah dasar

Keywords:

Teaching Campus, Reading Ability,
elementary school

Korespondensi:

(Weni Sapira Matondang)
(wenisafira000@gmail.com)

Abstrak

Kampus mengajar adalah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sehingga mampu mengadakan proses belajar mengajar yang efektif. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar mengajar, membantu administrasi sekolah yang menjadi tempat penugasan. Kampus mengajar mitra USU dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bagi mahasiswa, menambah pengalaman serta untuk menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Penulis ditempatkan di SD Negeri 060835 jl. Sei deli no.3 kelurahan Silalas Kec. Medan barat. Pada pelaksanaan program ini penulis memfokuskan pada belajar membaca karena banyak murid yang di kelas atas yang masih belum bisa membaca. Dalam program ini metode yang digunakan adalah metode pekerjaan sosial yaitu group work. Hal ini dilakukan karna penulis berasal dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Abstract

The teaching campus is a program of the Merdeka Learning Kampus Merdeka (MBKM) created by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. This program aims to assist the learning process in Elementary Schools (SD) so that they are able to carry out an effective teaching and learning process. Through the teaching campus program, students have the responsibility of assisting teaching and learning activities, assisting the administration of the school where they are assigned. USU's teaching partner campuses are carried out to improve students' abilities, gain experience and to apply what has been previously learned. The author is placed in SD Negeri 060835 jl. Sei deli no. 3 kelurahan Silalas Kec. West Medan. In implementing this program the authors focused on learning to read because many students in the upper grades still could not read. In this program the method used is the method of social work, namely group work. This is done because the author comes from the Department of Social Welfare.

1. PENDAHULUAN

Kampus Mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah dimana ini termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta, mengembangkan diri sekaligus membuat



perubahan. Kampus Mengajar merupakan program yang dibuat dari Universitas untuk kegiatan mahasiswa sebagai peningkatan mutu yang dilakukan di luar Universitas seperti melakukan aktivitas mengajar di sekolah tingkat dasar (SD), yang berfokus kepada keterampilan serta pemberdayaan pengetahuan mahasiswa yang diberikan dalam proses ajar mengajar (Shabrina, 2022).

Penempatan penulis dalam program kampus mengajar mitra USU ini bertempat di SD 060835 Jalan Sei Deli nomor 3 Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat. Kegiatan kampus mengajar mitra ini memiliki program yang hampir sama dengan kampus mengajar dari kementerian yakni meningkatkan literasi dan numerasi bagi siswa. Dalam upaya peningkatan tersebut peserta diharapkan menggunakan cara yang sedemikian rupa untuk upaya peningkatan tersebut. Sehingga pada awal kegiatan peserta diharapkan membuat proposal kegiatan yang akan dilakukan selama melakukan kegiatan kampus mengajar terlebih dahulu. Pada program ini di SD 060835 dilakukan dengan upaya literasi dan modul yang dijalankan selama waktu yang ditentukan. Dikarenakan saya diperkenankan oleh sekolah untuk masuk di kelas 1 dan 2, maka penulis menjalankan modul dan program literasi secara bersamaan. Dilakukan secara selang seling dikarenakan bagi kelas 1 dan 2 di SD 060835 belum memiliki roster tetap. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibuat berdasarkan pengalaman yang dilakukan sebelumnya. Selain itu dalam setiap pembelajaran penulis mengajarkan modul dan kegiatan yang dilakukan penulis didampingi oleh guru pamong yang memberikan bimbingan juga arahan tentang apa dan bagaimana penulis menghadapi siswa dalam proses mengajar di kelas.

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah tahap dasar bagi siswa atau anak dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran besar dalam membangun pengetahuan siswa untuk di pergunakan dalam tahap pendidikan selanjutnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara optimal. Membaca merupakan tahap penting yang harus dicapai oleh siswa sekolah dasar. Membaca merupakan peran penting dan penambah pengetahuan awal bagi siswa.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk didalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. (DIDAKTIKA, 2020)

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikasi. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. (Subyantoro, 2015)

Hambatan yang dialami penulis dalam program ini adalah masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah anak-anak. Selain itu sistem pembelajaran di Indonesia yang belum membuat anak atau siswa harus membaca buku dan mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan oleh guru atau pengajar. Selain itu banyaknya tempat hiburan yang menyediakan akses permainan atau game dan juga dalam tayangan televisi sehingga hal ini mengalihkan perhatian anak dari buku dan membaca. (Shofaussamawati, 2014)

Selain itu faktor keluarga juga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Selain dalam



berkeluarga, sekolah anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. faktor lingkungan masyarakat antara lain berupa: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan juga bentuk kehidupan dalam masyarakat. dan juga faktor intelektual mencakup kecerdasan anak yakni keterampilan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca serta mengalami kesusahan dalam pembelajaran. (ANJELINA, 2021)

Penulis mengharapkan dalam program ini manfaat membaca pada siswa antara lain menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Selain itu dapat menambah kosa kata serta melatih keterampilan untuk berpikir secara logis untuk peningkatan kemampuan siswa. Selain itu manfaat yang diharapkan adalah agar melatih siswa untuk menulis dengan baik serta memperluas pemikiran dan pengetahuan siswa. (Asdam, 2016)

Penulis melihat hambatan di kelas 1 dan 2 sehingga peran penulis dalam program ini adalah sebagai seorang yang dapat menyelesaikan hambatan yang ada. Nantinya hasil akhir yang di harapkan siswa sudah bisa membaca. Harapan ini tentunya akan di wujudkan bersama dengan tenaga pengajar di sekolah tersebut.

2. METODE

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian, penulis ingin mendapatkan informasi yang lengkap mengenai analisis faktor-faktor penghambat membaca pada siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar (SD), maka penulis menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif di sebut sebagai metode penelitian naturalistic karena peneliti yang dilaksanakan secara alamiah, berkembang apa adanya. Menggunakan metode penelitian tersebut dalam penelitian ini sangat tepat, karena metode ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang sebenarnya. Pada pelaksanaan PKL ini merupakan program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri 060835 Medan Barat.

Subyek PKL ini adalah siswa kelas 1 dan 2 di SD 060835 Medan Barat. Yang terdiri dari 4orang siswa kelas 1 dan 3 orang siswa kelas 2. Instrumen utama dalam PKL ini adalah penulis sendiri, penulis bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument pendukung dalam pelaksanaan PKL ini berupa pedoman wawancara dengan sebnyeknya maupun informan atau guru dan siswa yang tentunya membantu berjalannya program Kampus Mengajar ini.

Metode dalam pekerjaan sosial penulis menggunakan metode group work untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan klien yang merupakan siswa sekolah dasar tersebut. Metode yang digunakan antara lain: assesment, planning, intervensi, evaluasi dan terminasi. Semua metode ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan membaca pada anak sekolah dasar kelas 1 dan 2 tersebut.

Proses pelaksanaan program pertama akan dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan cara mewawancarai Guru Wali kelas 1 dan 2. Wali di kelas satu merupakan guru pamong saya di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan di ruang guru pada saat free time guru tersebut setelah diketahui beberapa orang dan apa kendala atau penghambat dalam membaca, disini penulis kemudian melakukan observasi awal ke kelas 1 dan 2. Pada awal pertemuan penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu apa tujuan dan berapa lama penulis akan melakukan PKL dan program di sekolah tersebut.

Selanjutnya setelah perkenalan, pada proses ini penulis menggunakan metode dalam pekerjaan sosial yaitu group work. Pada saat mengajar dikelas penulis menggunakan group work. Siswa dan penulis akan mulai tahap pertama dengan memilih siswa untuk membaca sehingga penulis akan mengetahui siapa saja siswa dikelas tersebut yang masih kurang dan



bahkan belum bisa membaca. Selanjutnya penulis akan memberikan tugas kepada siswa dan kemudian dikerjakan siswa. Pada akhir pembelajaran penulis akan memberikan tugas kepada siswa dan kemudian di kerjakan siswa.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) telah menjadi perhatian mahasiswa selama beberapa tahun belakangan ini. Kampus merdeka sendiri lebih memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk menggunakan kreativitas dalam menghadapi permasalahan. Banyak program yang ditawarkan oleh program MBKM dalam perkembangannya. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di program kampus mengajar, mahasiswa akan di tempatkan di sekolah dasar di seluruh indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Penulis memilih lokasi PKL dan penerapan program kampus mengajar di UPT SD Negeri 060835 Medan Barat.



Gambar 1. proses belajar dan pendekatan di keas menggunakan metode group work

Pada tahap awal peneliti melakukan kunjungan awal sekolah dengan membawa surat pelaksana tugas (SPT) yang diberikan kepada pihak ssekolah. Selanjutnya pihak sekolah memberikan pengarahan dan binbingan awal kepada penulis agar tidak kesulitan dalam menjalankan program kampus mengajar di sekolah tersebut nantinya. Pada pertemuan pertama tersebut juga di berikan guru pamong yang merupakan Guru di sekolah tersebut yaitu ibu Nurbaiti S.Pd. yang tentunya akan membimbing penulis selama melakukan kegiatan program kampus mengajar di sekolah tersebut. Setelah melakukan pertemuan awal tersebut untuk hari-hari berikutnya penulis telah diperkenankan untuk datang dan mengajar di sekolah tersebut.

Pada hari pertama dan pada 1 bulan pertama belum ada jadwal pasti untuk penulis membawakan pelajaran di kelas hanya saja penulis didampingi oleh Guru pamong masuk ke kelas dan pada saat tersebut penulis masuk ke kelas dan melakukan perkenalan awal dengan siswa di kelas 1 dan 2 merupakan klien yang akan di hadapi oleh penulis. Pada proses awal ini dikenal dengan pendekatan awal. Pada proses ini penulis akan melakukan pendekatan untuk ini dengan cara perkenalan dan mereka memperkenalkan diri juga. Hal ini dilakukan prnulis untuk menarik simpati siwa dan dari perkenalan tersebut dapat dilihat karakter dari siswa dan apa yang melatarbelakangi siswa baik itu orang yang karakternya pendiam, banyak bicara, ingin di perhatikan selalu.

Pada bulan berikutnya berhubung karena kepala sekolahnya berganti peneliti kembali ditujukan untuk menemui kepala sekolah. Setelahnya penulis dipercayakan untuk mengajar di kelas 1 dan kelas 2 pada hari senin, selasa dan rabu. Berhubung karena penulis hanya



masuk mengajar selama 3 hari maka kepala sekolah menyebutkan bahwa penulis untuk datang senin sampai rabu yang disepakati oleh penulis dan pihak sekolah. Pada hari senin penulis mengajar di kelas 1 dan 2 yang dimana kelas tersebut digabung di karenakan siswanya sedikit.

Program dimulai dengan pendekatan ulang kepada siswa dengan pengenalan diri. Sebelah pengenalan dilakukan penulis pun memulai program yang akan dilaksanakan yaitu Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Dalam Belajar Bagi Siswa 1 dan 2 di UPT SD Negeri 060835 Medan Barat. Dalam menarik perhatian siswa dalam program yang di jalankan, penulis mengajak siswa lebih aktif dengan cara membaca menyenangkan seperti bernyanyi sebelum belajar dan membuat belajar semakin seru. Namun karena sebelumnya penulis belum mengetahui berapa siswa dan siapa saja yang belum bisa dalam membaca maka penulis melakukan pendekatan untuk mengetahui hal tersebut. Dikarenakan yang akan dicari berada dalam satu kelas maka penulis menggunakan metode group work terlebih dahulu. Cara yang dilakukan penulis untuk mengetahui hal tersebut dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penulis menjelaskan kembali pembahasan yang sebelumnya telah di pelajari kepada siswa pada hari tersebut. Penjelasan singkat itu bertujuan untuk siswa mampu mengingat dan dapat mengerjakan tugas yang di berikan oleh penulis.
2. Setelah penjelasan yang diberikan penulis memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari tujuan penjelasan tersebut penulis memberikan tugas kepada siswa sehingga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran dan siswa yang belum pandai dalam menulis.
3. Setelah mengerjakan tugas yang diberikan penulis, selanjutnya siswa memberikan tugas tersebut kepada penulis untuk dinilai. Selanjutnya siswa membacakan tugas yang telah diberikan penulis dan yang sudah dinilai penulis. Dari sini akan di temukan siswa mana yang sudah pandai membaca dan mana yang belum pandai membaca. Mengeja bahkan mengenal huruf.

Selanjutnya setelah menemukan siswa yang belum pandai membaca. Penulis kemudian menggunakan metode group work untuk melihat apa kendala yang dimiliki oleh siswa sehingga kurang bahkan tidak dapat membaca dan mengenal huruf. Pada metode ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Assesment

Tahap ini merupakan tahapan penyelesaian masalah dengan cara mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dilakukan dalam penyelesaian masalah. Cara yang saya gunakan dengan melakukan wawancara terhadap klien untuk mengetahui permasalahannya dan saya menemukan hasilnya ialah ternyata anak-anak kelas 1 yang cukup rendah dikarenakan kurangnya pembelajaran dari lingkungan rumah.

2. Tahap Planning

Tahapan ini merupakan tahapan dimana saya dan klien menyepakati perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan klien. Dalam perencanaan ini saya berupaya membantu klien meningkatkan kemampuan membaca dari sisi peningkatan pemahaman dalam membaca.



3. Tahap Intervensi tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan rencana penyelesaian masalah yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini saya menggunakan teknik yang mengkolaborasikan belajar sambil bermain mengingat usia anak-anak merupakan usia untuk bermain bagi anak dan sesuai analisa saya, pada saat belajar klien-klien saya sering merasa bosan sehingga saya membuat permainan menyusun kata menjadi kalimat menempelkan kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat yang dimana terdapat didalam kelas pohon baca yang sudah tersedia dan bermain tebak-tebakan. Hal tersebut merupakan upaya yang saya lakukan agar klien dapat meningkatkan minat membaca. Kemudian saya memberikan buku yang saya jadikan media untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi klien.
4. Evaluasi
Tahapan ini merupakan tahapan monitoring dan control yang saya lakukan dengan klien, sebagai wujud upaya mengevaluasi program yang saya gunakan apakah berhasil dilakukan dengan tepat sasaran sesuai dengan yang diharapkan dan ternyata dengan melihat perkembangan klien-klien saya menilai bahwa program yang saya jalankan dapat dikatakan berhasil. Semua klien saya sudah mampu membaca dengan baik sehingga mereka sudah mampu membuat kalimat dan minat belajar meningkat dilihat dari klien yang mulai antusias di sekolah dan sering bermain menyusun kata di pohon baca.
5. Tahap Terminasi
Tahapan ini merupakan tahapan berakhirnya kontrak antara pekerja sosial dengan klien yang didukung juga dengan kondisi klien yang saat ini sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca maka dengan hal itu saya katakan tujuan dari program yang saya buat sudah mencapai tujuannya. Oleh karena itu saya memutuskan kontrak kerja sama dengan klien.

Beberapa upaya yang dilakukan adalah untuk pemecahan masalah seperti pada saat jam istirahat akan digunakan oleh penulis untuk mengajar berkelompok. Baik itu yang belum pandai membaca, mengeja dan mengenal huruf. Mereka akan mengeja dengan penulis. Hal ini bertujuan agar fokus siswa lebih dari pada saat berada dengan teman sekelasnya yang lain. Pada awalnya penulis mengalami beberapa kesulitan saat melakukan program dikarenakan beberapa hal. Beberapa kesulitan yang dialami penulis antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca, yang dimana orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca.
2. Bahan bacaan akan mempengaruhi minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk siswa akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.
3. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Siswa yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca atau giat belajar membaca.
4. Sikap dan minat ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama. Sedangkan minat merupakan keadalam dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat lebih bersifat sesaat.





Gambar .2 Belajar Membaca didalam kelas

Namun hambatan yang dihadapi dapat dicegah dan ditanggulangi seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru pamong dianggap lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya. Peneliti merasakan perubahan minat belajar siswa dari awal pertemuan dan seiring berjalannya waktu saat mengajar dikelas. Pada bulan mei siswa telah mengalami peningkatan pada minat belajar. Seperti sebelumnya peneliti yang terlebih dahulu untuk mengajak belajar membaca, namun pada bulan mei siswa yang mendatangi peneliti untuk mulai belajar membaca dengan peneliti. Peningkatan lain adalah pada kemampuan siswa, yakni walaupun masih mengeja setidaknyanya siswa yang sebelumnya tidak mampu menyatukan huruf yang satu dengan yang lain sekarang sudah bisa walau harus pelan. Sedangkan siswa yang sebelumnya harus mengeja dengan keras untuk sekarang sudah bisa menegeja dalam hati dan membaca pelan. Dan untuk siswa yang belum mengenal huruf untuk sekarang sudah mengenal huruf.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 060835 Medan Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 siswa dan 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dan kelas 2 terdapat 3 siswa dan 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Proses penelitian ini dimulai dengan observasi dengan guru kelaas1, kemudian memberikan soal tes kepada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan membaca tersebut. Kesulitan pada membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 060835 yaitu mulai dari kesulitan siswa mengidentifikasi huruf, membalik huruf, kesulitan mengenali makna kata, kurang memahami isi bacaan, mengeja terbata-bata dan sulitnya siswa dalam memahami dan mendengarkan teks yang dibacakan. Siswa masih malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca, kurang dukungan dan motivasi dari orang tua. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 060835 antara lain faktor keluarga dan faktor psikologis.

Berdasarkan pada pembahasan yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, peran guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan. Hubungan kerja sama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, orang tua harus lebih memperhatikan, selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hal ini peranan orang tua dirumah juga sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam membaca permulaan. Masukan



peran pembelajaran semakin adanya perhatian dan dorongan dari orang tua, anak akan termotivasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak MBKM Kampus Mengajar Mitra USU karena dengan adanya MBKM ini membuat peneliti mendapatkan pengalaman baru. Juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Gusti Pirandy S.Sos M.Kes dan juga kepada guru pamong peneliti di sekolah yaitu Ibu Nurbaiti S.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti melakukan PKL dan menjalankan program kampus mengajar mitra USU ini. Selanjutnya tidak lupa ucapan terimakasih kepada Ibu Fidiyani Nasution S.Pd selaku kepala Sekolah SD 060835 Medan Barat. Karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan PKL dan menjalankan program Kampus Mengajar di SD tersebut. Juga kepada Dosen Ilmu Kesejahteraan sosial USU yang telah ikut serta mengarahkan dan memberikan bimbingan selama ini kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka Andri Kukuh, 2016, *Model Kuantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN*, Universitas Nusantara Kediri.
- BP Rahman Abd Dkk, 2022. *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Jurnal Alurwatul wutsa:kajian pendidikan islam. Vol.2.No 1. hal 2-3.
- Harianto Erwin, 2020, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Membaca*
- Irdawati, Dkk, 2019. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di Min Buol*. Vol. 5 no.4. hal 3-4.
- Dispusipda, 2016 *"15 manfaat membaca dalam kehidupan"*
- Pramesiti fitria, 2019, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*, volum1 (hlm 284 - 289). Tulungagung : STKIP PGRI
- Shofaussamawati, 2014, *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak sejak Dini*, STAIN Kudus
- Patiung Dahlia, 2016, *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, UIN Alauddin Makassar
- Widianto Eko, Subyantoro, 2015, *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi menggunakan Metode SQ3R dengan media gambar*, Universitas Semarang

